

Intervensi *Self-Book Art Therapy* Pada Pasien Paliatif Kanker Hati Dengan Masalah Kecemasan

Ayu Muniri¹; Hana Rizmadewi Agustina², Restuning Widiasih³

¹Mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

^{2,3}Dosen Keperawatan Dasar Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

e-mail : ayu18012@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Liver cancer ranks third as the cause of high mortality in the world and marks as the difficult illness to cure. Care must be taken by patients with liver cancer to survive that includes physical, psychological and spiritual consideration. Therefore clients with liver cancer need palliative care to reduce suffering and improve their quality of life. This case study aimed to determine the effect of self-book art therapy interventions among liver cancer patients with anxiety problems during the course of illness and treatment period in the hospital. This research lasted 7 days using the case study method. Data collected from needs assessment charts and records of pre and post intervention. The patients were given a self-book of art therapy to be filled out by them and then the completed book was evaluated verbally and visually later. Finding identified new emerging data which did not identified during the assessment. Results of data analysis shown a decrease in the level of anxiety experienced by clients which was expressed verbally and written in the book after the intervention. Findings thus concluded that self-book art therapy shows a positive effect on clients to reduce anxiety levels and can also become a tool to asses more about the client's thoughts, feelings, and emotions.

Keywords: Self-book art therapy, liver cancer, Anxiety

ABSTRAK

Kanker hati merupakan jenis kanker yang menempati urutan ketiga yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia dan sulit disembuhkan. Tidak sedikit tindakan berkelanjutan yang harus dijalani oleh penderita kanker hati untuk bertahan hidup. Sehingga bukan hanya fisik yang terkena dampak namun secara psikologis dan spiritual juga trauma. Oleh karena itu klien dengan kanker hati membutuhkan perawatan paliatif untuk mengurangi penderitaan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi *self-book art therapy* pada pasien paliatif kanker hati dengan masalah kecemasan. Penelitian ini berlangsung 7 hari menggunakan metode studi kasus yang terdiri dari kajian kebutuhan dan intervensi diberikan buku *self-book art therapy* untuk diisi dan kemudian nantinya buku yang telah diisi dievaluasi secara verbal (tanya pada pasien) dan juga visual (hasil tulisan atau gambar dalam buku). Hasil pengisian dan konfirmasi buku jurnal yang telah diisi ditemukan beberapa data yang sebelumnya tidak dapat tergalikan dalam pengkajian, selain itu juga hasil akhir menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien yang diungkapkan secara verbal dan tulisan dalam *self-book art therapy* setelah dilakukan intervensi. Kesimpulannya, *self-book art therapy* berpengaruh positif pada pasien untuk menurunkan tingkat kecemasan dan juga dapat menjadi media untuk menggali lebih dalam terkait isi pikiran, perasaan, dan emosi pasien.

Kata kunci: *Self-book art therapy*, Kanker hati, Kecemasan

PENDAHULUAN

Kanker hati atau neoplasma hepar merupakan kanker yang disebabkan karena adanya neoplasma yang tumbuh pada jaringan hati atau kanker hasil metastasis dari jaringan lain. Tidak jarang juga kanker hati disebabkan karena infeksi hepatitis kronik (Greten, 2020). Kanker hati merupakan jenis kanker yang menempati urutan ketiga sebagai kanker yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia dan sulit disembuhkan. Diketahui bahwa laki-laki memiliki insidensi mengalami kanker hati 11.5 per 100.000 kasus sedangkan perempuan lebih jarang yaitu 3,9 per 100.000 kasus. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker hati juga terus meningkat, 2,8% pada laki laki dan 3,4% pada perempuan tiap tahunnya (Lotfollahzadeh, Recio-Boiles and Babike, 2022).

Kondisi yang kompleks mengharuskan pasien menjalani beberapa pengobatan yang berkelanjutan. Ketidakpastian diagnosa, banyaknya tindakan yang harus dijalani, kekhawatiran akan perburukan, jangka waktu pengobatan yang lama (seumur hidup) dan lain sebagainya. Hal tersebut selain menimbulkan trauma secara fisik juga akan berefek pada psikologis dan spiritual pasien (Hatamipour *et al.*, 2015). Masalah psikologis yang mungkin ditimbulkan pada pasien penderita kanker adalah seperti rasa khawatir, kecemasan, depresi, sedih dan lain

sebagainya. Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tanrewali, 2019) seluruh responden pada unit perawatan kanker mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan yang berbeda beda. Rasa sedih, cemas, dan khawatir pada pasien disebabkan karena beberapa factor seperti belum dapat menerima kondisinya, masalah lain yang berkaitan dengan pengobatan (*support system*, ekonomi, keluarga, stigma Masyarakat dan lain lain). Sedangkan masalah spiritual berkaitan dengan esensi kehidupan seseorang, hubungan dirinya dengan tuhan dan makhluk sekitar (Hatamipour *et al.*, 2015). Krisis aspek psikologis dan spiritual ini akan berimbas pada menurunnya kualitas perawatan, kepuasan pasien pada kehidupannya dan kualitas hidup. Padahal aspek psikologis dan spiritual berperan peting dalam menunjang proses kesembuhan (Raka Siwi, Sekar Siwi and Nur Rahmawati, 2020). Oleh karena itu klien dengan kanker hati membutuhkan perawatan paliatif untuk meningkatkan kualitas hidup dan meminimalkan penderitaan selama hidupnya. Pasien yang menerima perawatan paliatif akan mendapatkan perawatan untuk mengatasi penyakitnya (kanker dan metastasenya) dan juga masalah lain seperti spiritual dan psikologisnya. Salah satu teknik yang dapat digunakan sebagai terapi kolaborasi untuk mengatasi masalah psikologis dan spiritual pasien adalah dengan *self-book art therapy*. *Self-book art therapy*

merupakan buku jurnal refleksi diri yang didesain secara artistik. Di dalam buku tersebut pasien mendokumentasikan perasaannya melalui tulisan dan gambar pada halaman yang disediakan (Radl *et al.*, 2018).

Prinsip teoritis yang mendasari terapi ini berangkat dari konsep manusia yang diciptakan oleh tuhan dibekali dengan kemampuan menyembuhkan diri secara alami atau sering kita sebut dengan istilah *self-healing*. Pendekatan *self-healing* meliputi keterampilan individu dalam menenangkan diri, memulihkan energi, meningkatkan kenyamanan dan mengurangi stress fisiologis (Latifi, Soltani and Mousavi, 2020). Penerapan dari *self-healing* ini melatih individu untuk mengidentifikasi dan mengelola perasaan dan pikiran yang ada dalam dirinya dan mengarahkannya pada status *wellness* (Rahmasari, 2020). *Self-healing* ini efektif dalam meningkatkan rasa cinta pada diri dan meningkatkan kesehatan secara psikofisik dengan cara menyalurkan emosi negatif dan memperkuat afirmasi positif (Mutoharoh, 2022). Beberapa teknik *self-healing* yang dapat dilakukan diantaranya seperti relaksasi, menulis, *positive self-talk*, *forgiveness*, *gratitude*, *mindfulness* dan manajemen diri. Akan tetapi, teori lain menyebutkan, kecenderungan pikiran manusia ketika menghadapi hal buruk dimana respon yang dirasakan adalah perasaan terganggu dan menjauh (Radl *et al.*, 2018). Sehingga, umumnya manusia yang

sedang menghadapi suatu masalah akan cenderung memilih untuk menghindar dan menyendiri alih – alih membicarakannya dan mencari solusi. Oleh karena itu melalui *self-book art therapy* yang berbentuk buku jurnal dengan tampilan yang kreatif diharapkan dapat menjadi wadah bagi pasien untuk mempraktikkan teknik *self-healing* dengan mencurahkan isi perasaan dan emosi yang dirasakan melalui tulisan dan gambar tanpa takut dihakimi. Selain itu juga dalam buku ini berfokus pada ekspresi diri, pikiran, dan emosi ke dalam bentuk nyata melalui tulisan atau gambar sehingga diharapkan pasien dapat lebih memahami isi perasaannya lebih jelas. Terbukti dalam hasil penelitian, mencurahkan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan selain dapat meningkatkan kesadaran pasien juga dapat meningkatkan proses kesembuhan luka secara fisik (Robinson, Jarrett and Vedhara, 2017). Menurut (Bosman *et al.*, 2021) *Self-book art therapy* terbukti berguna untuk menurunkan kecemasan, depresi, dan dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita kanker. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Radl *et al.*, 2018) *self-book art therapy* bermanfaat untuk menurunkan tingkat kecemasan wanita yang memiliki kanker. Selain itu penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Thyme *et al.*, 2022) ditemukan bahwa *self-book art therapy* ini jika diterapkan dalam jangka panjang pada pasien kanker selain dapat menjadi pendekatan emosi yang efektif

juga dapat meningkatkan *self-image* pada pasien. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan intervensi berupa *self-book art therapy* pada pasien paliatif kanker hati dengan masalah kecemasan dengan harapan akan berdampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Partisipan adalah Ny. Y dengan diagnosa paliatif kanker hati di salah satu rumah sakit di Bandung. Pengelolaan kasus dilakukan tanggal 11-23 Maret 2023. Sebelumnya klien diminta untuk mengisi lembar persetujuan sebagai *informed consent*. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan anamnesa, pengkajian fisik, observasi, pemeriksaan penunjang, rekam medis, dan studi literatur.

HASIL

Pengkajian, Masalah Keperawatan

Ny. Y (42) mengalami pembesaran abdomen semenjak melahirkan anak keempat 5 tahun yang lalu. Perut terus membesar seperti sedang hamil 9 bulan hingga akhirnya didiagnosa mengalami tumor hepar sejak 8 Maret 2021. Ny. Y dirujuk dari RS TMC Tasikmalaya ke RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung untuk melakukan rawat jalan. Pada tanggal 7 Maret 2023 pasien dirujuk dari Poli Digestif ke Ruang Kemuning 5 (Rawat Inap

Bedah) untuk menjalani prosedur operasi biopsi pada tanggal 8 Maret 2023. Saat dikaji pada tanggal 11 Maret 2023, pasien mengeluh sesak dengan hasil pengkajian TD 105/71 mmHg, RR 30x/menit, SpO₂ 88% hingga diberikan oksigen suplemental dengan NRM 15 lpm. Pasien terpasang IV Line 2 jalur, NGT dekompresi (+), DC (+), drainase (+), terdapat luka post operasi di area umbilical sepanjang ± 15 cm.

Selain itu ketika dilakukan pengkajian psikologis terkait penyakit dan keluarganya, pasien terlihat berkaca – kaca dan hanya menjawab pertanyaan yang ditanyakan saja. Skor dari pengkajian ESAS yaitu 9, yang menunjukkan bahwa tingkat kesedihan dan kecemasan yang cukup berat. Keluarga pasien terlihat menangis ketika ditanya terkait informasi yang telah disampaikan dokter terkait prognosis penyakit Ny. Y. Beberapa hasil pengkajian fokus paliatif diantaranya, nilai penapisan paliatif 8 (rujuk atau konsul paliatif), ESAS (lelah, sedih, sesak, cemas, kondisi kesehatan berada dalam skala 7 ke atas), ECOG (ketidakmampuan secara total, tidak bisa melakukan perawatan diri sendiri, *total bed rest*). Sehingga dari hasil pengkajian diatas diangkatlah masalah keperawatan prioritas berupa kecemasan atau *anxietas*.

Intervensi, Implementasi, Evaluasi

Intervensi yang dilakukan pada Ny. Y berupa *Self-book art therapy*. Dalam kasus Ny. Y (42)

buku yang diberikan berisi deskripsi terkait penyakit seperti definisi, tanda gejala, pengobatan, dan cara – cara yang dapat dilakukan oleh pasien untuk meringankan tanda gejala yang dirasakan. Selain itu juga dalam buku tersebut berisi materi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan pasien dan juga halaman berisi lembar yang dapat diisi pasien terkait jurnal rencana harian pasien. Dan bagian inti berisi *art therapy* dimana didalamnya berisi informasi singkat terkait *art therapy* dan lembar lembar yang nantinya akan diisi pasien yang akan menggali pikiran, perasaan, dan emosi pasien dengan tulisan dan gambar yang menarik. *Self-book art therapy* diberikan pada pasien pada pertemuan ke-3. Pada pertemuan ketiga ini pasien dijelaskan terkait dengan buku yang diberikan dan pasien dapat mengisi semua yang dirasakan di dalam buku tersebut. Pada hari ke-4 buku kembali diambil untuk di evaluasi dan didiskusikan dengan pasien. Setelah dilakukan intervensi, peneliti menanyakan pada pasien terkait perasaannya setelah membaca dan mengisi jurnal di dalam buku yang telah diberikan. Pasien mengatakan lebih rileks dan lebih lega setelah membaca dan mengisi buku *self-book art therapy* yang telah diberikan.

Pada buku *self-book art therapy* terdapat 3 poin besar isi dari terapi yaitu, materi terkait penyakit (kanker hati), materi terkait teknik relaksasi nafas dalam, dan materi inti *self-book*

therapy. Di dalam *self-book therapy* terdapat 7 hal yang digali yaitu terkait lembar rencana harian, lembar wajah dan emosi, lembar menggambar bebas, lembar kebahagiaan, lembar kesedihan, lembar curhat, lembar kesimpulan perasaan setelah mengisi semua lembar *self-book therapy*. Hasil analisis buku yang telah diisi oleh pasien menunjukkan pasien mengisi 4 poin harapan pasien pada lembar jurnal rencana harian yaitu 1; berkumpul dengan anak – anak, 2; nyuruh anak yang di kampung ke bandung, 3; makan – makan sebelum Ramadhan meski sederhana, 3; ngobrol – ngobrol sepuasnya sekalian memberi nasihat pada anak – anak. Dari 4 poin yang telah dituliskan oleh pasien poin – poin harapan yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak diutarakan oleh pasien pada perawat dan keluarga tersampaikan melalui tulisan pasien pada *self-book art therapy*. Setelah dikonfirmasi kepada pasien secara langsung, pasien selama dirawat ternyata ingin dijenguk oleh murid ngajinya di kampung namun pasien mengerti bahwa hal tersebut sulit untuk dilakukan. Pasien juga mengatakan kangen dengan anak anak didiknya di kampung dan ingin bisa kembali mengajar ngaji dan memberi nasihat dengan anak didiknya.

Pada lembar wajah dan emosi pasien menggambar wajah yang tersenyum dan ditumbuhi bunga. Pasien menuliskan “I’m happy...Terima kasih ya Allah selalu

mengabulkan doa – doaku”. Setelah dikonfirmasi pada pasien terkait alasan menggambar gambar tersebut pasien mengatakan “walaupun saya sakit tapi saya bersyukur masih punya keluarga yang sangat sayang dengan saya”. Lembar selanjutnya gambar bebas, pasien menggambar bunga dengan tinta berwarna merah. Ketika dikonfirmasi pada pasien, pasien mengatakan “saya menggambar bunga karena suka dengan bunga”. Ketika ditanya apakah hari ini ibu merasa berbunga bunga, pasien mengatakan “saya hari ini merasa bahagia dan bersyukur, saya suka bunga karena bunga itu indah dan saya suka itu”.

Lembar kebahagiaan, pasien menuliskan “keluargaku kebahagiaanku, keluargaku support systemku, keluargaku semangatku, lindungi dan jaga mereka, wahai tuhanku...”. Pada lembar ini pasien mengatakan “saya sangat sayang dengan keluarga saya dan keluarga saya sangat sayang dengan saya, saya tidak pernah lupa mendoakan mereka karena mereka adalah sumber kebahagiaanku”.

Lembar Kesedihan, pasien menggambar betuk hati yang menangis dan terdapat tulisan sakit di sekelilingnya. Selain itu juga terdapat gambar perempuan dengan tinta merah kemudian tanda panah dan gambar 5 anak – anak. Pasien mengatakan “ketika sakit terasa saya merasa sedih terkadang sampai menangis, saat sakit terasa juga saya teringat

anak-anak di kampung, saya sedih tidak bisa mengajari mereka mengaji, saya rindu dengan mereka”.

Lembar harapan, pasien menuliskan “harapanku hidupku, harapanku perlindungan dari tuhanku, harapanku pertolongan dari tuhanku, harapanku kebahagiaan dan kesuksesan anak-anakku, aku ingin hidup lebih lama lagi, ridhoi aku tuhanku...”. Saat diklarifikasi pasien mengatakan pasien belum siap meninggal, pasien masih ingin bersama anak-anaknya dan melihat mereka sukses. Pasien selalu berdoa agar diberi umur yang panjang.

Lembar curhat disini yuk, pasien menuliskan “Ya Allah, Tiada tuhan selain Engkau yang Maha Kuasa lagi Maha Alim, kau yang menguasai langit dan bumi, kau yang menguasai makhluk di bumi dan di langit, Maha Kuasa atas segala makhluk hidup, bahkan sakit yang KAU titipkan padaku...ridhoi aku ya Allah, Lindungi aku ya Allah, takdirkan yang terbaik untukku dan anak-anakku, senantiasa kau ridhoi aku dan lindungi aku, allahumma aamiin..”. Pasien mengatakan sering curhat dengan Allah ketika merasa sedih dan khawatir, pasien mengatakan itu membuatnya lebih tenang. Lembar sekarang gimana, merupakan kesimpulan setelah pasien mengisi semua lembar-lembar sebelumnya. Pasien

melingkari gambar santai dengan tanda love dengan tinta biru. Setelah dikonfirmasi pada pasien, pasien mengatakan saat ini pasien merasa santai setelah dapat mencurahkan isi hatinya di dalam buku tersebut. Apalagi pasien merupakan tipe individu yang introvert sehingga menulis apa yang dirasakan di buku sangat membantunya mencurahkan isi hatinya.

PEMBAHASAN

Masalah kecemasan yang dialami Ny.Y dengan kasus tumor hepar, pada pengkajian awal ESAS tingkat kecemasan menunjukkan nilai 9 (cukup berat) dan untuk kategori penilaian lain seperti lelah, sedih, sesak, kondisi kesehatan berada dalam skala 7 ke atas (cukup berat). Kondisi klien sendiri yang secara fisik mengalami kanker dan penyakit hati kronis yang mana mengharuskan klien menjalani beberapa tindakan selama beberapa tahun kebelakang menjadi sumber beban bagi fisik dan psikologis klien. Tindakan yang dijalani oleh klien berupa support pada kebutuhan fisik seperti pemberian terapi oksigen, pemberian analgetic, dan terapi psikologis berupa manajemen kecemasan dengan *self-book art therapy*. Pada buku terapi tersebut klien mengisi semua lembar dimana pada lembar kesimpulan akhir pasien melingkari perasaannya santai. Data subjektif yang disampaikan pasien juga mendukung bahwa pasien mengatakan pasien merasa santai dan

dapat mencurahkan isi hatinya di dalam buku tersebut. Apalagi pasien merupakan tipe individu yang introvert sehingga menulis apa yang dirasakan di buku sangat membantunya mencurahkan isi hatinya. Melalui *self-book art therapy* beberapa keinginan pasien yang sebelumnya tidak dapat terkaji dapat diketahui melalui catatan yang ditulis oleh pasien dalam lembar rencana jurnal harian. Beberapa penyebab kecemasan yang tidak diungkapkan pasien juga dapat tergali melalui buku tersebut. Pendekatan *self-book art therapy* yang menyediakan ruang untuk mengekspresikan isi pikiran, perasaan, dan emosi memudahkan pasien untuk lebih terbuka dan tidak takut dihakimi akan isi pikiran, perasaan, dan emosinya yang dirasakannya sehingga pasien menjadi lebih lega setelah menuangkan semua beban yang sebelumnya tidak dapat tersalurkan (Bosman *et al.*, 2021). Hasil dari intervensi pada Ny.Y ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radl *et al.*, 2018) dalam penelitiannya *self-book art therapy* berpengaruh pada beberapa partisipan untuk menurunkan tingkat kecemasannya. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Collette *et al.*, 2021) mendukung bahwa *art therapy* pada pasien paliatif efektif dalam menurunkan kecemasan, depresi dan juga nyeri. Pengalaman yang dialami oleh pasien yang menjalani intervensi ini menyebutkan menjadi lebih tenang, terhibur, dan lebih

dapat mengekspresikan emosi dan perasaan mereka.

KESIMPULAN

Self-book art therapy efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien paliatif kanker hati dengan masalah kecemasan. Terapi ini juga efektif dalam menggali lebih dalam terkait isi pikiran, emosi, dan perasaan pasien. Melalui *self-book art therapy* ini juga dapat memperkuat data yang dibutuhkan untuk menentukan intervensi yang tepat untuk perawatan selanjutnya terkait masalah psikologis dan spiritual pasien. Diharapkan *self-book art therapy* ini dapat dilanjutkan penelitiannya dengan sampel yang lebih banyak, variative, dan dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui efek dari *self-book art therapy* pada kualitas hidup klien dengan kondisi paliatif.

UCAPAN TERIMKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah membantu proses dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

Bosman, J. T. *et al.* (2021) 'The effects of art therapy on anxiety, depression, and quality of life in adults with cancer: a systematic literature review', *Supportive Care in Cancer*, 29(5), pp. 2289–2298. doi: 10.1007/s00520-020-05869-0.

Collette, N. *et al.* (2021) 'Art Therapy in a Paliatif Care Unit: Symptom Relief and Perceived Helpfulness in Patients and Their Relatives', *Journal of pain and symtomp managemen*, 61(1), pp. 103–111. doi: 10.1016/j.jpainsymman.2020.07.027.

Greten, T. F. (2020) 'Treatment of liver cancer', *The Liver: Biology and Pathobiology*, pp. 782–791. doi: 10.1002/9781119436812.ch61.

Hatamipour, K. *et al.* (2015) 'Spiritual needs of cancer Patients: A qualitative study', *National Library of Medicine*, 1, pp. 61–67. doi: 10.4103/0973-1075.150190.

Latifi, Z., Soltani, M. and Mousavi, S. (2020) 'Evaluation of the effectiveness of self-healing training on self-compassion, body image concern, and recovery process in patients with skin cancer', *Complementary therapies in clinical practice*, 40(101180). doi: 10.1016/j.ctcp.2020.101180.

Lotfollahzadeh, S., Recio-Boiles, A. and Babike, H. M. (2022) 'Liver cancer', in *National Library of Medicine*. Third. Treasure Island: Statpearls (Internet). Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448337/> (Accessed: 9 May 2023).

- Mutohharoh, A. (2022) 'Self Healing : Terapi atau Rekreasi?', *Journal of sufism and psychotherapy*, 2(1), pp. 73–88. doi: <https://doi.org/10.28918/jousip.v2i1.5771>.
- Radl, D. *et al.* (2018) 'The effects of Self-Book© art therapy on cancer-related distress in female cancer patients during active treatment: A randomized controlled trial', *Psycho-Oncology*, 27(9), pp. 2087–2095. doi: [10.1002/pon.4758](https://doi.org/10.1002/pon.4758).
- Rahmasari, D. (2020) *Self Healing is knowing your own self*. Unesa university press. Available at: <https://library.unesa.ac.id/downloadlink/ef61000c-e1e8-4e28-b554-84b267ce8cae>.
- Raka Siwi, G., Sekar Siwi, A. and Nur Rahmawati, A. (2020) 'Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker : Literature Review', *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, 14(01), pp. 75–83. Available at: <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/issue/archive>.
- Robinson, Jarrett and Vedhara (2017) 'The effects of expressive writig before or after punch biopsy on wound healig', *Brain, behaviour and immunity*, 14(3), p. 18632. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2016.11.025>.
- Tanrewali, M. S. (2019) 'Pengalaman Pengobatan dan Kecemasan pada pasien Kanker di Awal Bros Hospital Makassar'.
- Thyme, K. E. *et al.* (2022) 'Art therapy and self-image: A 5-year follow-up art therapy RCT study of women diagnosed with breast cancer', *Paliatif and Supportive Care*, 20(4), pp. 482–490. doi: [10.1017/S1478951521001437](https://doi.org/10.1017/S1478951521001437).